TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.7045

HUBUNGAN *SELF-DISCLOSURE* DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA FPK TAHUN PERTAMA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

The Relationship between Self-Disclosure and Interpersonal Communication Among First-Year FPK Students at Universitas Negeri Padang

Farid Melvino & Rinaldi Rinaldi
Universitas Negeri Padang
faridmelvino8@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 25, 2025	Jul 19, 2025	Jul 31, 2025	Aug 5, 2025

Abstract

This study aims to examine the relationship between self-disclosure and interpersonal communication among first-year students at the Faculty of Psychology and Health, Universitas Negeri Padang. A quantitative approach with a correlational method was employed. The sample consisted of 505 students selected through total sampling. Data were collected using two psychological scales: the self-disclosure scale developed by Setiawan (2022), based on Leung's (2002) dimensions, and the interpersonal communication scale developed by Siregar (2019), referring to DeVito's (2011) components. The self-disclosure scale comprised 32 items, while the interpersonal communication scale consisted of 38 items. Data were analyzed using Pearson correlation with the assistance of JASP software. The results revealed a positive and significant relationship between self-disclosure and interpersonal communication. This indicates that the higher the level of students' self-disclosure, the better their

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

interpersonal communication skills. Conversely, low self-disclosure is associated with weaker communication abilities. These findings affirm that self-disclosure is a key factor in fostering effective communication, particularly during the initial stages of campus life adaptation.

Keywords: Self-Disclosure; Interpersonal Communication; First-Year Students; Interpersonal Psychology; Social Adaptation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-disclosure* dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel terdiri dari 505 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan dua skala psikologis, yakni skala *self-disclosure* yang disusun oleh Setiawan (2022) berdasarkan aspek-aspek dari Leung (2002), serta skala komunikasi interpersonal yang disusun oleh Siregar (2019) merujuk pada aspek-aspek dari DeVito (2011). Skala *self-disclosure* terdiri atas 32 item dan skala komunikasi interpersonal terdiri atas 38 item. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson dengan bantuan perangkat lunak JASP. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self-disclosure* dan komunikasi interpersonal. Artinya, semakin tinggi tingkat *self-disclosure* mahasiswa, semakin baik pula kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki. Sebaliknya, rendahnya tingkat *self-disclosure* berkorelasi dengan lemahnya kemampuan komunikasi interpersonal. Temuan ini menegaskan bahwa keterbukaan diri merupakan faktor penting dalam membangun komunikasi yang efektif, khususnya pada fase awal adaptasi kehidupan kampus.

Kata Kunci: Self-Disclosure; Komunikasi Interpersonal; Mahasiswa Tahun Pertama; Psikologi Interpersonal; Adaptasi Sosial

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang berada pada fase dewasa awal, yaitu usia antara 18 hingga 40 tahun. Pada tahap ini, mereka dituntut untuk mampu menyesuaikan diri secara mandiri terhadap berbagai peran, sikap, nilai, keinginan, dan tanggung jawab baru (Hurlock, 2004). Deviyanthi (2016) menyatakan bahwa mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi yang diharapkan mampu berperan aktif sebagai komunikator, pendengar, sekaligus pengguna media yang terampil, khususnya dalam konteks pembelajaran. Saat pertama kali memasuki dunia perkuliahan, mahasiswa harus dapat menyesuaikan diri dengan aktivitas belajar, lingkungan kampus, serta berinteraksi dengan orang-orang baru. Dalam proses tersebut, mahasiswa terlibat dalam aktivitas komunikasi, baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen selama kegiatan akademik berlangsung (Kurniawan et al., 2021).

Proses pembelajaran menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri mereka. Oleh karena itu, selama mengikuti perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk aktif berinteraksi, berkomunikasi, dan melakukan refleksi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, dalam kenyataannya, banyak mahasiswa justru menunjukkan kecenderungan untuk menghindari komunikasi dengan dosen, misalnya saat dosen mengajukan pertanyaan. Hal ini tampak dari perilaku seperti mengalihkan pandangan, pura-pura membaca buku, atau melakukan aktivitas lain yang tidak relevan. Perilaku tersebut mencerminkan bentuk penghindaran komunikasi antara mahasiswa dan dosen (Siregar & Sari, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyani et al. (2016) menunjukkan bahwa dari berbagai indikator soft skill mahasiswa di Indonesia, kemampuan komunikasi menempati posisi terendah dibandingkan dengan keterampilan lain seperti motivasi, fleksibilitas, kemauan untuk belajar, integritas, kemampuan membangun relasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan oleh mahasiswa. Untuk dapat menghadapi dan menyelesaikan proses pendidikan di perguruan tinggi dengan baik, mahasiswa memerlukan berbagai soft skill yang mendukung tuntutan akademik, salah satunya adalah keterampilan komunikasi interpersonal sebagai kompetensi dasar yang sangat penting dimiliki.

Mahasiswa memerlukan pemahaman yang bersifat lebih praktis dan mendalam mengenai materi perkuliahan yang mereka tempuh. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan praktis tersebut adalah melalui komunikasi interpersonal yang berjalan secara efektif (Ariyani & Hadiani, 2020). Komunikasi interpersonal menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan seseorang dalam kehidupan (Liliweri, 2015). Menurut Lusiawati (2019), komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah bentuk interaksi langsung antara dua orang atau lebih yang memungkinkan terjadinya respons timbal balik, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan dua arah antara individu yang berlangsung secara timbal balik (Triningtyas, 2016). Menurut DeVito (2011), dalam Gandasari et al., 2022) menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan dua orang atau lebih yang saling merespons melalui pesan verbal maupun tertulis. Komunikasi ini penting dalam berbagai konteks, termasuk proses pembelajaran di perguruan tinggi dan lingkungan kerja (Kurniawan et al., 2021).

Komunikasi yang efektif memerlukan keterbukaan individu dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dikenal sebagai self disclosure (Mutia & Ridha, 2019). Self disclosure berperan penting dalam komunikasi interpersonal karena memungkinkan pemahaman diri, sikap positif terhadap diri dan orang lain, serta pembentukan hubungan yang bermakna (Simbolon et al., 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara self disclosure dan komunikasi interpersonal (Devi & Siswati, 2018). Tri et al. (2016) juga menyatakan bahwa tingkat komunikasi interpersonal sejalan dengan tingkat keterbukaan diri individu. Menurut Bienvenu (1987), pemahaman terhadap diri sendiri memungkinkan seseorang berkomunikasi secara lebih terbuka dan jujur. Keterbukaan yang lahir dari rasa saling percaya mendorong mahasiswa untuk berinteraksi secara aktif dengan orang lain.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan menjelaskan permasalahan atau fenomena yang didapat peneliti, hasil survey awal pada beberapa mahasiswa Universitas Negeri Padang, dan hasil penelitian terkait menjadi alasan untuk melaksanakan penelitiaan dengan judul "Hubungan *Self disclosure* Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang dengan total sejumlah 505 mahasiswa. Karena jumlah populasi tergolong manageable, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2013).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self disclosure* dan Variabel terikat pada penelitian ini adalah komunikasi interpersonal. Instrumen penelitian terdiri dari dua skala, yaitu skala *self disclosure* dan skala komunikasi interpersonal diukur menggunakan skala Likert 4 pilihan. Skala *self disclosure* mengunakan skala oleh Setiawan, I., (2022) berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Leung (2022) yakni *depth or intimacy, accuracy, amount, valance/valency,* dan *intent*. Sementara itu, skala komunikasi interpersonal menggunakan skala oleh Siregar, R. R., (2019) yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek oleh Devito (2011) yaitu keterbukaan, empati, perilaku suportif atau sifat mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Sebelum digunakan, kedua instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi item-total, dan semua aitem menunjukkan koefisien validitas ≥ 0,30, yang berarti valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Alpha Cronbach dengan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,923 untuk skala *self disclosure* dan 0,896 untuk skala komunikasi interpersonal, yang menunjukkan bahwa kedua skala memiliki reliabilitas tinggi.

Teknik pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5 Februari sampai 10 Maret 2025 secara daring menggunakan kuesioner digital (Google Form), yang dibagikan kepada seluruh mahasiswa tahun pertama melalui grup komunikasi resmi. Sebelum mengisi kuesioner, peserta diberikan lembar persetujuan partisipasi secara eksplisit. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan software statistik JASP. Uji normalitas dan linearitas dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan terpenuhinya asumsi dalam analisis korelasional. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL

1. Deskripsi Subjek Penelitian

   Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang menempuh pendidikan Sarjana (S1) Departemen Psikologi dan Keperawatan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang. Total sampel penelitian yang dipakai sebanyak 505 mahasiswa karena menggunakan *total sampling* dengan rincian dalam tabel berikut:

Tabel 1. Total Sampel

No	Departemen	Total
1	Psikologi (S I)	289 orang
2	Keperawatan (D III)	150 orang
3	Keperawatan (S I)	66 orang
4	Total	505 orang

2. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

No.	Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
		Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
1.	*Self disclosure*	15	75	45	10	19	70	46.69	10.48
2.	Komunikasi Interpersonal	44	220	132	29,3	72	207	134.86	24.93

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai rata-rata empirik dari variabel *self disclosure* yaitu sebesar 46.69 dan rata-rata hipotetiknya adalah sebesar 45. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sampel penelitian pada skor hipotetik lebih rendah dari pada rata-rata skor empirik. Artinya, mahasiswa mempunyai *self disclosure* yang lebih tinggi dari dugaan penelitian. Pada variabel komunikasi interpersonal rata-rata empirik data penelitiannya adalah sebesar 134.86 dan rata-rata hipotetiknya adalah sebesar 132. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai komunikasi interpersonal yang lebih tinggi dari dugaan penelitian.

3. Kategorisasi Data Penelitian

Tabel 3. Kategorisasi Skor Subjek Skala *Self disclosure*

Skor	Kategori	F	(%)
60≤ X	Sangat Tinggi	54	10.7
50≤X<60	Tinggi	142	28.1
40≤X<50	**Sedang**	**199**	**39.4**
30≤X <40	Rendah	79	15.6
X <30	Sangat Rendah	31	6.1
Jumlah		**505**	**100**

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 505 subjek penelitian, terdapat 54 subjek (10.7%) berada pada kategori sangat tinggi. Sebanyak 142 subjek (28.1%) berada pada kategori tinggi. Sebanyak 199 subjek (39.4%) berada pada kategori sedang. Sebanyak 79 subjek (15.6%) berada pada kategori rendah dan pada kategori sangat rendah terdapat sebanyak 31 subjek (6.1%). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan subjek pada penelitian ini cenderung mempunyai *self disclosure* dengan kategori yang sedang.

Tabel 4. Kategorisasi Skor Subjek Skala Komunikasi Interpersonal

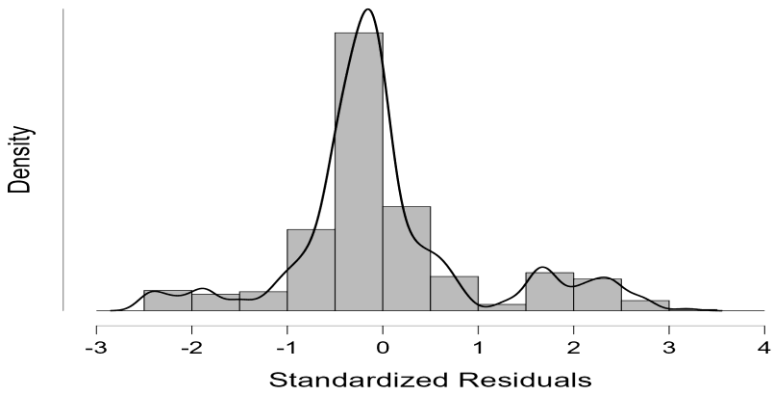
Skor	Kategori	F	(%)
175.95≤ X	Sangat Tinggi	41	8.1
146.65≤X<175.95	Tinggi	65	12.9
117.35≤X<146.65	**Sedang**	**338**	**66.9**
88.05≤X <117.35	Rendah	36	7.1
X <88.05	Sangat Rendah	25	4.9
Jumlah		**505**	**100**

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 505 subjek penelitian, terdapat 41 subjek (8.1%) berada pada kategori sangat tinggi. Sebanyak 65 subjek (12.9%) berada pada kategori tinggi. Sebanyak 338 subjek (66.9%) berada pada kategori sedang. Selanjutnya, sebanyak 36 subjek (7.1%) berada pada kategori rendah dan pada kategori sangat rendah terdapat sebanyak 25 subjek (4.9%). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan subjek pada penelitian ini cenderung mempunyai komunikasi interpersonal dengan kategori yang sedang.

4. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel yang diteliti dapat terdistribusi normal atau tidak yang penting dalam asumsi keparametrikan. Data berdistribusi normal dilihat berdasarkan kurva. Kurva normal adalah jenis distribusi probabilitas yang berbentuk seperti lonceng (*bell-shaped curve*) dan bersifat simetris terhadap nilai rata-rata (*mean*). Uji normalitas menggunakan aplikasi JASP karena uji dalam aplikasi ini merupakan salah satu uji normalitas yang umum digunakan dan direkomendasikan untuk sampel berukuran sedang hingga besar. Dalam aplikasi JASP, kurva normal dapat divisualisasikan melalui menu *Descriptive Statistics*.



Gambar 1. Kurva Residual Komunikasi Interpersonal *dan Self disclosure*

Setelah memasukkan data ke dalam JASP, pengguna dapat memilih variabel yang ingin dianalisis, lalu mengaktifkan opsi histogram dan menampilkan distribusi normal pada tab "Plots". Hasil output akan menampilkan histogram dari data aktual yang dilapisi dengan kurva normal. Jika bentuk histogram menyerupai kurva normal tersebut, maka data diduga berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai *F-Linearity* dari variabel komunikasi interpersonal dan *self disclosure* adalah 17.693 dengan nilai p sebesar 0.001 ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa asumsi linear pada penelitian ini telah terpenuhi

c. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa koefisien korelasi r= 0.184 dengan signifikansi p=0.001 ($p<0.05$) yang menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi dan Kesehatan

PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas psikologi dan kesehatan di Universitas Negeri Padang. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *self disclosure* yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon, Pakpahan, Gultom (2022) juga meneliti tentang hubungan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal. Hasil ditemukan terdapat hubungan positif dan signifikan pada mahasiswa tingkat II Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan 2021. Sebagian mahasiswa mempunyai *self disclosure* yang tinggi akan mempunyai komunikasi interpersonal yang baik, sebaliknya ada mahasiswa mempunyai *self disclosure* yang rendah akan mempunyai komunikasi interpersonal yang kurang baik. Sikap terbuka untuk menceritakan sikap dan pendapat, selera dan minat, pekerjaan atau pendidikan, keuangan, kepribadian, dan fisik akan meningkatkan *self disclosure* mahasiswa.

Hasil penelitian ini ditemukan komunikasi interpersonal pada sebagian besar mahasiswa berada di kategori sedang. Devito (2011) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah proses mengirim dan menerima pesan antar individu atau sekelompok individu dengan efek dan umpan balik langsung. Contohnya dalam hubungan keluarga seperti suami-istri, anak-anak dengan orang tua, guru dengan siswa, dan menantu dengan mertua, dan lain sebagainya. Devito juga menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal dapat membantu seseorang belajar tentang diri sendiri, orang lain, dan dunia secara keseluruhan, dengan komunikasi interpersonal individu dapat mengetahui bagaimana pendapat lawan bicara tentang mereka. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa fakultas psikologi dan kesehatan dapat mengirim dan menerima pesan kepada seseorang atau sekelompok orang sehingga bisa mengetahui suatu informasi atau pendapat orang lain dari efek dan umpan balik pesan tersebut.

Devito (2011) komunikasi interpersonal memiliki lima aspek yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Berdasarkan hasil yang ditemukan pada penelitian ini terdapat aspek yang dominan pada sebagian besar mahasiswa adalah aspek sikap positif. Aspek sikap positif menjelaskan komunikasi interpersonal yang efektif dapat dilihat dari sikap positif yang dimiliki individu karena komunikasi interpersonal akan berkembang bila individu memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri. Sikap positif juga dapat diperlihatkan terhadap orang lain dengan cara menghargai lawan bicara di berbagai situasi komunikasi. Berdasarkan hasil yang ada, hal ini dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa dapat mengungkapkan pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri. Sebagian besar mahasiswa yang mampu menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri akan memunculkan komunikasi interpersonal yang efektif.

Selanjutnya, *self disclosure* dianggap sebagai penyampaian informasi berupa ide, perasaan yang dilakukan individu untuk menjaga kedekatan dan kelekatan dengan seseorang (Leung, 2002). *Self disclosure* dalam penelitian ini berada di kategori sedang artinya sebagian besar mahasiswa mampu menyampaikan informasi berbentuk ide atau perasaan supaya bisa menjaga kedekatan dan kelekatan dengan orang lain. Leung (2002) ada lima aspek dari *self disclosure* yaitu *depth or intimacy*, *accuracy*, *amount*, *valance/valency*, dan *intent*.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self disclosure* dan komunikasi interpersonal, temuan deskriptif pada variabel *self disclosure* menunjukkan adanya dinamika yang kompleks dan menarik di antara aspek-aspek yang

diukur berdasarkan Leung (2002) mengatakan variasi ini mengindikasikan bahwa *self disclosure* tidak bersifat merata dalam semua aspek.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa *self disclosure* merupakan faktor penting dalam membentuk komunikasi interpersonal yang efektif. Namun, untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial mahasiswa secara menyeluruh, diperlukan dorongan dan fasilitasi dari lingkungan kampus agar mahasiswa lebih nyaman dan percaya diri dalam membangun keterbukaan yang lebih bermakna. Dosen wali, tenaga kependidikan, serta lembaga layanan konseling kampus diharapkan dapat memberikan ruang yang aman, suportif, dan inklusif bagi mahasiswa tingkat pertama dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan keterbukaan diri secara seimbang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti tentang hubungan antara *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas psikologi dan kesehatan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self disclosure* pada mahasiswa fakultas psikologi dan kesehatan berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu membuka diri dalam interaksi sosial, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik.
2. Komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas psikologi dan kesehatan berada pada kategori sedang yang ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, dan kemampuan memahami lawan bicara secara efektif.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara hubungan antara self disclosure dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas psikologi dan kesehatan. Apabila *self disclosure* yang dimiliki oleh mahasiswa meningkat, maka tingkat komunikasi interpersonal yang dialami oleh mahasiswa akan meningkat. Begitu sebaliknya, apabila *self disclosure* yang dimiliki oleh mahasiswa menurun, maka tingkat komunikasi interpersonal yang dialami oleh mahasiswa akan menurun.

Saran :

1. Mahasiswa Psikologi dan Kesehatan harus melakukan refleksi diri secara berkala dan memanfaatkan pengetahuan akademik untuk memahami serta memperbaiki cara berkomunikasi. Jika diperlukan, mahasiswa juga dapat berkonsultasi dengan dosen atau layanan konseling kampus untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut. Dengan

upaya tersebut, diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan kualitas hubungan sosial dan kesiapan menghadapi tantangan komunikasi di lingkungan profesional maupun pribadi.

2. Kelemahan penelitian ini dijadikan sebagai penyempurnaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teknik sampling yang lebih representatif terhadap mahasiswa yang berbeda kampus dan kota seperti *accidental sampling* dan *cluster sampling*. Jangkauan sampel yang lebih luas akan meningkatkan validitas eksternal dan memungkinkan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih banyak.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya skor pada aspek *depth* dan *amount* dalam *self disclosure*, seperti kemungkinan adanya kecemasan sosial, kurangnya rasa aman, atau pengaruh budaya komunikasi lokal. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memperluas subjek studi, misalnya dengan membandingkan antara mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat akhir, untuk melihat perkembangan keterbukaan diri dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, E. D., & Hadiani, D. (2020). Hubungan pola keterampilan komunikasi interpersonal dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (JSHP)*, *4*(2), 141-149.

Ariyani, E. D., Muhammad, A., & Sadikin, S. (2016). Pengembangan Model Pengukuran Soft Skills Mahasiswa Politeknik Di Indonesia. In *Seminar NasionalRisetInovatif (SENARI) ke-4 Tahun*.

Bienvenu, M. J., (1987). *Interpersonal Communication Inventory*. University Associates. Inc.

Devi, S. S., & Siswati, S. (2020). Hubungan antara Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Melalui Media Sosial Whatsapp dengan Komunikasi pada Siswa Semester Empat SMA Negeri 1 Salatiga. *Jurnal EMPATI*, *7*(3), 892-896.

DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Kharisma Publishing Group.

Deviyanthi, N. M. F. S. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi dalam mempresentasikan tugas di depan kelas. *Publikasi (Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran)*.

Gandasari, R., dkk. (2022). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan. Jurnal Manajemen, 10(2), 123-134.

Hurlock, E. B. (2004) *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Surabaya: Erlangga

Kurniawan, M. R., Arif, E., & Asmawi, A. (2021). Hubungan antara konsep diri, kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran pada mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *4*(1), 485-493.

Leung, L. (2002). Loneliness, self-disclosure, and ICQ (" I seek you") use. *CyberPsychology & Behavior*, *5*(3), 241-251.

Liliweri, at. al. (2015). Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Kencana.

Lusiawati, I. (2019). Public service in interpersonal communication. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, *1*(5), 484-488.

Setiawan, I., & Rinaldi, R. (2022). Hubungan antara Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Whatsapp dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Socio Humanus*, *4*(2), 151-161.

Simbolon, T. P. B., Wulan, E. N., & Rahayu, M. S. (2022). Hubungan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal mahasiswa BK. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 11(1), 17–23. https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i1.5821

Siregar, E. F. S., & Sari, S. P. (2020). Pengaruh Model Pair Checks Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PGSD FKIP UMSU. *Jurnal Tematik*, *10*(2), 69-73.

Siregar, R. R., & Ningsih, Y. T. (2019). KONTRIBUSI KEPRIBADIAN BIG FIVETERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA RANTAUTAHUN PERTAMA. *Jurnal Riset Psikologi*, *2019*(1), 1-12.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Tri, A., Djati, A. P., Effendi, C. S., Setiawan, D., Manalu, F., & Devega, G. A. (2016). Hubungan Antara Self-Disclosure dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa yang Menggunakan Media Sosial "LINE". *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, *1*(1), 79-84.

Triningtyas, D. A. (2016). *Komunikasi antar pribadi*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA